

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari sisi teknologi manufaktur ini memiliki aplikasi proses fisika dan kimia untuk mengubah sifat geometri dan tampilan material awal menjadi komponen atau produk, sementara itu dari sisi ekonomi proses perubahan material menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi lebih tinggi melalui proses perakitan. Intinya manufaktur bentuk atau sifat barang atau material dengan mengombinasikannya dengan material lain untuk menaikkan nilai ekonomi. Manufaktur dapat menyerap banyak tenaga kerja karena perusahaan yang bergerak di bidang ini melakukan produksi dalam skala yang sangat besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah tenaga kerja di industri manufaktur pada periode Agustus 2021 menyerap tenaga kerja hingga 18,20 juta jiwa yang setara dengan 14,3% dari jumlah seluruh pekerja Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang dirilis S&P Global, PMI Manufaktur Indonesia bertahan dalam fase ekspansif selama 16 bulan berturut-turut sejak September 2021. Kinerja positif ini menunjukkan geliat industri manufaktur nasional terus mengalami perbaikan dan semakin pulih setelah terkena dampak pandemic Covid-19 dan di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu karena ancaman resesi. Didirikan suatu perusahaan memiliki tujuan yang sangat jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan investasi. Perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar

menawar saham. Apabila perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. **(Agustin Ekadjaja, 2021)**

Nilai perusahaan menyatakan bahwa para pemodal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para professional, yaitu manajer ataupun komisaris agar pencapaian nilai perusahaan dapat meningkat. Ada beberapa pendekatan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau Price Book Value (PBV), ini merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. Price Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu juga merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. Price Book Value juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Dampaknya, semakin tinggi Price Book Value menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. **(Nuradawiyah & Susilawati, 2020)**

Bisa kita lihat dari fenomena 5 tahun belakang bahwa perusahaan manufaktur Indonesia sepanjang tahun 2022 berada dalam level ekspansif, yang di cerminkan pada pencapaian Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia dengan posisi di atas poin 50. Untuk 5 tahun belakang perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2021, perusahaan tersebut mendapatkan tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak tahun 2020. Pertumbuhan sektor manufaktur juga berdampak positif terhadap peningkatan investasi dan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI), proses perusahaan

manufaktur yang berkaitan dengan penjualan atau pemasaran produk, tentunya untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari produk yang di hasilkan yang terdaftar di BEI. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan dan memengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas, kesulitan keuangan, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan deviden.

Tabel 1.1

PBV 6 perusahaan manufaktur terbaik LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	ASII	PT Astra Internasional Tbk

Sumber: idx.co.id/

Dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas yang akan datang terhadap pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan keputusan yang di ambil yang akan berakibat terhadap harga saham perusahaan. Nilai perusahaan jika di nilai dari fisik saja hasil tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik

yang mempengaruhinya. Dari tabel 1.1 terdapat 3 perusahaan manufaktur yang masuk ke daftar LQ45 yaitu ANTM, ASII, dan BBRI. Alasan utama mengapa ketiga perusahaan tersebut masuk ke daftar LQ45. Karena kondisi saham nya mempunyai finansial yang sehat disertai dengan banyak mempunyai pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari operasi perusahaan. Berikut disajikan data pertumbuhan laba bersih tahun 2018-2022.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Laba Bersih 3 Perusahaan Manufaktur yang masuk LQ45
Tahun 2022

Kode Perusahaan	Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
ANTM	631.129.493	561.192.400	835.772.374	1.710.459.702	2.626.816
ASII	27.372	26.621	18.571	25.586	40.420
BBRI	32.418.486	8.196.449	8.169.902	6.860.082	12.219.621

Sumber : idx.co.id/

Dari tabel 1.2 diatas terlihat yang mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2018-2022. Kenaikan ANTM mencatat laba tahun berjalan sepanjang 2022 sebesar 105%, capaian pertumbuhan tersebut tersebut didukung oleh optimalisasi kinerja produksi dan penjualan komoditas utama berbasis nikel. ASII membukukan laba bersih pada 2022 naik 43%, capaian itu sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir. Lonjakan laba ASII ini terutama ditopang pendapatan bersih konsolidasian yang naik 29%. BBRI meyentuh level tertinggi, BBRI sendiri dengan keunggulan sektor UMKM mencatatkan laba yang kuta.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, bahwa semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi return yang di peroleh investor. **(A. Abrori, 2019)**

Nilai perusahaan ini pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang. Nilai perusahaan harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli, tingginya harga sama akan meningkatkan nilai perusahaan dan rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Variabel internal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas atau beberapa besar modal yang dibiayai menggunakan hutang untuk operasional perusahaan.

Solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang dan pendek. Solvabilitas dapat diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan persentase

penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. **(Nurhayati et al., 2021)**

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban financial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayar dengan hutang. Jadi pengelolaan solvabilitas sangatlah penting dalam operasional perusahaan dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan harga saham yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi membuat investor enggan untuk melakukan investasi karena memiliki risiko untuk bangkrut yang lebih tinggi hal ini yang disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki. **(Wanda & Halimatusadiah, 2021)**

Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan dapat disebabkan oleh dua hal. Yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi sebuah perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun aktiva total melebihi kewajibannya. Salah satu dari kebanyakan penyebab kebangkrutan perusahaan dimulai dari kesulitan keuangan, kondisi seperti inilah yang membuat investor dan kreditor menjadi khawatir jika perusahaan mengalami kegagalan atau pun kesulitan keuangan yang dapat mengarah menuju kebangkrutan. Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, sehingga bagi beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan ini mencoba untuk

mengatasi masalahnya tersebut dengan cara melakukan pinjaman atau penggabungan usaha. Namun, juga terdapat perusahaan yang mengambil alternative lain seperti menutup atau menghentikan usahanya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk sedini mungkin menganalisis tanda-tanda awal dari kebangkrutan sehingga pihak manajemen dapat melakukan perbaikan, dan pihak investor pun dapat melakukan persiapan untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi. **(Sari & Juniati Gunawan, 2023)**

Struktur modal gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika di pergunakan memiliki dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah. **(M. S. Lubis et al., 2020)**

Struktur modal inti dari kinerja dan produktivitas perusahaan. proporsi pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan berasal dari modal sendiri maupun modal asing. Jika penggunaan dana yang berasal dari modal sendiri masih terdapat kekurangan (*deficit*), maka perlu dilakukan pertimbangan terhadap

pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu dari hutang atau *debt financing*. Penelitian ini memiliki proksi *Debt To Equity Ratio* karena adanya perbedaan penelitian dari para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil peneliti lain menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. **(Siregar & Dalimunthe, 2019)**

Pertumbuhan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana untuk kehidupan jangka panjang perusahaan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan memperoleh hasil positif dalam persaingan antar perusahaan. Dengan begitu perusahaan tersebut mampu mengembangkan bisnisnya dengan kemampuan internal yang dimiliki karena adanya peningkatan pangsa pasar. Datang dan menjadi indikator sejauh mana laba per saham suatu perusahaan meningkatkan seiring penambah utang. Perusahaan yang prospek pertumbuhannya tinggi biasanya lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan dengan harapan yaitu para pemegang saham dapat menikmati pertumbuhan tersebut lebih baik. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan juga harus meningkatkan aset tetapnya. **(Anggraini et al., 2023)**

Pertumbuhan perusahaan mempunyai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan perusahaan ini dapat diukur dari besar biaya penelitian dan

pengembangan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi, semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba, sehingga pertumbuhan laba pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal yang semakin besar membutuhkan dana untuk ekspansi. **(Rasjid, 2021)**

Kebijakan deviden berupa nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, kebijakan deviden ini menciptakan keseimbangan di antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. **(Nabella, 2022)**

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan deviden ini bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk labaditahan guna pembiayaa investasi di masa yang akan datang. Dalam menentukan kebijakan deviden, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi deviden, tetapi juga disisihkan untuk berinvestasi atau membayar utang. Perusahaan yang tetap ingin hidup dalam dunia bisnis tidak akan berdiam diri, tetapi justru akan memanfaatkan dana yang ada untuk berinvestasi agar perusahaan terus

betumbuh. Tetapi perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Sebab kalau makin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan tetap didalam perusahaan, berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran deviden adalah semakin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai “cash deviden” disebut dividend payout ratio. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya deviden payout ratio yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dari keuangan perusahaan harus mampu menyakinkan serta memberi jaminan.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh solvabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, didapatkan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya konsistennya perubahan pada keuangan perusahaan karena operasional perusahaan mempengaruhi investor.
2. Adanya perusahaan memiliki beban hutang yang besar dibandingkan dengan aktivasnya, dan efeknya terhadap struktur modal perusahaan yang tidak tetap.
3. Tata kelola perusahaan masih kurang dalam mengatur peran investor atau saham terhadap kebijakan pemerintah terkait pertumbuhan perusahaan
4. Nilai solvabilitas yang tidak stabil mengindikasikan bahwa perusahaan kurang produktif dalam melakukan penjualan namun menggunakan pembelian aset yang terlalu tinggi mengakibatkan timbulnya hutang yang besar.
5. Ukuran perusahaan yang kecil membuat laba yang dihasilkan perusahaan menurun.
6. Perusahaan belum memaksimalkan penerapan dan pengelolaan struktur modal secara serius.
7. Semakin kecil nya harga saham maka semakin kecil nilai perusahaan.
8. Belum ditetapkannya secara utuh tata kelola perusahaan pada perusahaan manufaktur.
9. Tata kelola perusahaan yang belum baik dikarenakan informasi dalam laporan keuangan belum sesuai dengan kebenaran yang ada.
10. Solvabilitas belum ditetapkan secara pasti oleh sebab itu masih banyak perusahaan yang minim menggunakan solvabilitas sebagai pengukur sehingga

diperlukan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkompeten agar mampu bersaing dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh Solvabilitas, Struktur modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Dengan pengaruh Solvabilitas (X1) Free Cash Flow (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3), Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (Y) dan Kebijakan Deviden sebagai variabel Intervening (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Dari daftar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

6. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
8. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
9. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
10. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh terhadap kebijakan struktur modal deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
10. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan manufaktur

Hasil penelitian dijadikan sebagai suatu acuan untuk perusahaan dapat menentukan strategi untuk mempertahankan karyawan yang diinginkan perusahaan, penelitian ini juga bermanfaat untuk instansi agar bisa membantu pegawai untuk menyelesaikan tugasnya dan pemerintah juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memberikan kontribusi informasi. Untuk dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan manufaktur di BEI yang berkaitan dengan solvabilitas, kesulitan keuangan, pertumbuhan ekonomi, nilai perusahaan dan kebijakan deviden.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa yang meneliti masalah yang sama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya mengenai keuangan pada masa yang akan datang.